

## Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa

Sulistiyani

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

sulistiyani200109754@gmail.com

---

### Keyword

Multicultural Education,  
Tolerance character

---

### Abstract

Indonesia is a country that has diverse cultures, customs, races, tribes, ethnicities, religions and many more. This diversity is framed in the motto Bhineka Tunggal Ika which means "different but still one". Therefore, it is necessary to instill an attitude of tolerance in students so that they can appreciate and accept all kinds of differences that exist. Education is considered the most effective way to instill tolerant behavior and respect and appreciate diversity, in the form of implementing multicultural education through student learning in the classroom and school environment. The purpose of this study is for students to understand differences so that tolerance, justice and social equality are created and harmony is created through multicultural education. The method used is qualitative literature. Data were obtained from books, journals, articles and online seminar programs related to education. The results of the study indicate that with the inclusion of multicultural education in the education curriculum in schools, tolerance will be created between students with diverse cultures, customs, races, tribes, ethnicities, and religions.

---

### Pendahuluan

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memiliki unsur membimbing, membentuk, dan mengkondisikan peserta didik untuk memiliki mental dan kepribadian agar terbiasa hidup di tengah perbedaan baik suku, bahasa, sosial, ekonomi maupun gender.<sup>1</sup> Indonesia adalah negara yang memiliki identitas primordial atau jati diri yang berkaitan dengan etnis, suku, agama, dan bahasa.<sup>2</sup> Keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat

---

<sup>1</sup> Yumnafiska Aulia Dewi and Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (n.d.).

<sup>2</sup> Abdul Waidl et al., *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMA/SMK Kelas X* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2021).

\*correspondence Author



© 2024. The author(s). Published by Tribakti Press.

This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

istiadat dan perbedaan agama, ras, kebudayaan dan lain sebagainya menjadikan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik tahun 2023, masyarakat Indonesia saat ini diproyeksikan berjumlah 275,77 juta penduduk dan tersebar dalam 17.001 pulau dalam 34 provinsi yang terbentang antara Aceh sampai Papua.<sup>3</sup> Keragaman ini merupakan khazanah yang harus dipelihara, di sisi lain bisa menjadi tantangan serta sumber konflik dan perpecahan. Keberagaman memerlukan pendekatan yang syarat edukasi multikultural. Dalam konteks pendidikan maka di sekolah setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama, termasuk demokrasi yang menjunjung tinggi persamaan hak pada setiap siswa dalam mengakses pendidikan.<sup>4</sup> Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 3 pasal 4 yang berisi: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa."<sup>5</sup>

Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia dengan kemajemukannya sangat tepat, karena di dalamnya menekankan pada prinsip-prinsip kesamaan, mengajarkan penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada.<sup>6</sup> Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik setelah rumahnya sendiri yang nyaman, aman serta memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak dan perlindungan tanpa diskriminasi.<sup>7</sup> Keragaman yang ada di sekolah tidak menghalangi peserta didik untuk mendapatkan persamaan hak dan kesempatan dalam memperoleh pendidikan.<sup>8</sup> Pendidikan di sekolah merupakan media yang tepat untuk mengenalkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai multikultural. Istilahnya dikenal dengan pendidikan multikultural. Dalam pendidikan multikultural terdapat pendekatan strategi pembelajaran dan kurikulum yang mengarahkan kepada pembinaan karakter serta toleransi.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Indonesia Dan Infografis 2022* (Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2024, 2022, <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2080>).

<sup>4</sup> Okta Hadi Nurcahyono, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi* 2, no. 1 (2018): 105.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pasal 39, Ayat 2, Nomor 20 (tahun 2003).

<sup>6</sup> Koko Adya Winata et al., "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Era Revolusi 4.0," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 123, <https://doi.org/10.21154/sajiem>.

<sup>7</sup> Tusriyanto and Nindia Yuliwulandana, "Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sd Kota Metro, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020, Tema: Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM Di Era Society 5.0," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, 1, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17790/9432>.

<sup>8</sup> Amad Mujiyanto, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar," *Repository: Thesis (S1), Universitas Jambi*, 2020, 1, <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/14758>.

<sup>9</sup> Agnes Jessie Kudadiri et al., "Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan)," *Jurnal Multimedia Dehasen* 2, no. 3 (2023): 313.

Seorang pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pemindah ilmu pengetahuan saja, akan tapi juga menanamkan nilai, mengembangkan karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik secara berkelanjutan.<sup>10</sup> Peran pendidik dalam pendidikan tidak hanya *transfer knowledge* saja, akan tetapi juga menanamkan nilai (*value*), karakter dan *akhlakul karimah* pada peserta didik.<sup>11</sup> Pendidik menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik dalam bersikap maupun berperilaku, sehingga relevan dengan apa yang disampaikan dan dikerjakan.<sup>12</sup> Pelaksanaan pendidikan harus membentuk peserta didik agar tumbuh sesuai dasar dan kodratnya menjadi bagian masyarakat dunia tanpa melupakan keaslian budaya bangsanya (literate, kompeten, religius dan berkarakter/kebangsaan).<sup>13</sup> Hal ini senada dengan konsep pendidikan multikultural yang senantiasa berkomitmen dalam mengajarkan keragaman latar belakang kebudayaan peserta didik sebagai kekuatan dalam membentuk sikap pluralis multikultural.<sup>14</sup>

Pendidikan multikultural penting diberikan kepada siswa sejak dini.<sup>15</sup> Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan.<sup>16</sup> Siswa yang dari awal dibekali nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai dan menghargai perbedaan, otomatis akan tercermin pada keseharian mereka karena adanya sebuah kebiasaan yang terbentuk pada kepribadiannya.<sup>17</sup> Mereka bisa saling menerima, menghormati, menolong dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup>

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup.<sup>19</sup> Al-Qur'an mengajarkan toleransi dengan menerima kenyataan perbedaan dan keragaman.<sup>20</sup> Konsep toleransi ini terdapat dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 256.

---

<sup>10</sup> Restianti Hetti, *Praktik Disiplin Dalam Keseharian* (Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, 2012), 61–62.

<sup>11</sup> Ubadah, "Internalization of Multicultural Values in Arabic Learning," *Jurnal Hunafa: Studia Islamika* 18, no. 1 (2021): 33.

<sup>12</sup> Prahandini Mardjuni, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.756>.

<sup>13</sup> Yuyun Yuningsih, "Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2019): 137.

<sup>14</sup> Suparlan Alhakim and Sri Untari, *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018), 33.

<sup>15</sup> Dewi, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar," 103.

<sup>16</sup> H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 180.

<sup>17</sup> J. H. Soulsa et al., *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan Pada Jenjang SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), 32.

<sup>18</sup> bnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an: Sejarah Perkembangan Tafsir*, Cet. III (Bandung: Mizan, 2009), 21.

<sup>20</sup> Rudi Ahmad Suryadi and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 4.

Q. S. Al-Baqarah ayat 256 menegaskan adanya keragaman agama dalam masyarakat yang harus disikapi dengan toleransi sosial keagamaan, dimana setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya, karena agama adalah hak asasi setiap warga negara.<sup>21</sup> Toleransi dapat dikatakan penting dan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan serta menghormati perbedaan antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat lainnya.<sup>22</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dengan melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>23</sup> Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, dan lembaga yang dianalisis.<sup>24</sup> Data diperoleh dari pengamatan langsung ke sekolah (observasi), wawancara pihak terkait, dalam hal ini kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri. Proses dan terjun lapangan lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pihak terkait. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deduktif untuk membuktikan fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>25</sup> Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam hal ini yakni berupa analisa tentang implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk toleransi siswa di SMK PGRI 2 Kediri.

## Hasil dan Pembahasan

Secara etimologi, multikultural atau pun multikulturalisme berasal dari kata “*multi*” yang berarti plural atau berjenis-jenis (banyak), “*kultur*” berarti budaya, sedangkan “*isme*” berarti paham atau aliran.<sup>26</sup> Sedangkan secara *terminologis* yaitu sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran

---

<sup>21</sup> Aris Darmansyah et al., *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 9.

<sup>22</sup> Mujiyanto, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar,” 3.

<sup>23</sup> Husaini Usman Akbar and Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>24</sup> Samiaji Sarosa, “Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar | Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,” accessed December 18, 2022, [http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show\\_detail&id=140580&keywords=](http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=140580&keywords=).

<sup>25</sup> Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pare Pare: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 14-16.

<sup>26</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan* (Jakarta: Grasindo, 2011), 82.

(agama).<sup>27</sup> Pendidikan multikultural adalah konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memandang gender, kelas sosial, kelompok etnik, ras, dan karakteristik kultural guna mendapatkan pendidikan di sekolah.<sup>28</sup> Ini merupakan sebuah strategi pendidikan yang diterapkan pada semua mata pelajaran agar proses belajar menjadi efektif.<sup>29</sup>

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diintegrasikan atau pun diaplikasikan dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir semua perbedaan-perbedaan kultur peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, jender, bahasa, kelas sosial, umur dan kemampuan atau *skill*.<sup>30</sup> Selanjutnya, pendidikan multikultural juga merupakan suatu usaha yang mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik, dan kelompok budaya yang berbeda.<sup>31</sup> Pendidikan multikultural dapat pengembangan potensi yang dilakukan oleh seseorang dalam menghargai keanekaragaman dan bervariasinya keberagaman budaya, etnis, suku dan agama.<sup>32</sup>

Teori pendidikan multikultural terdapat dalam Q. S. Al Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan asal keturunan, pangkat, kekayaan, karena tingkatan kemuliaan manusia di sisi Allah terletak pada ketakwaannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pada pandangan-pandangan di atas, bisa dikatakan bahwa pendidikan multikultural memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa tanpa melihat perbedaan melalui berbagai pendekatan dan pengajaran tentang keragaman budaya, strata sosial, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang dianggap setara, serta dapat harmonis tanpa mengunggulkan masing-masing kelompok dari kelompok lain yang berbeda.

Implementasi pendidikan multikultural terlihat pada penanaman nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pada materi mata pelajaran yang ada. Mata Pelajaran yang bisa dimasukkan pendidikan multikultural yaitu pendidikan

---

<sup>27</sup> Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *ADDIN: UNU Surakarta, Jawa Tengah* 7, no. 1 (2013): 137.

<sup>28</sup> Dwi Retnani Srinarwati, *Pendidikan Multikultural*, 1 (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 25.

<sup>29</sup> Mujiyanto, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar," 1.

<sup>30</sup> H Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 1 (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022), 24.

<sup>31</sup> Alhakim and Untari, *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, 1.

<sup>32</sup> Milda Ana Asendi, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran* (Malang: Skripsi: Prodi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 24.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid I*, 420.

kewarganegaraan, sejarah terutama pendidikan agama. Hal ini terlihat pada pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pembiasaan di dalam kelas diwujudkan dengan sikap berikut ini:

1. Selalu mengucapkan salam
2. Berdo'a sebelum dan selesai pembelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing
3. Perilaku sikap saling peduli dan saling mengenal
4. Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok
5. Menghargai pendapat teman saat diskusi tugas kelompok dan rapat kepanitiaan
6. Penyamarataan hak dan kewajiban seluruh siswa tanpa terkecuali.

Pembiasaan di luar kelas diwujudkan dengan budaya gotong-royong yang dikemas dalam berbagai kegiatan sekolah, antara lain:

1. Upacara bendera hari Senin
2. Pelaksanaan tugas piket membersihkan kelas
3. Kerja sama yang melibatkan kekompakan tim seperti lomba-lomba PHBN dan *event* penting sekolah
4. Kegiatan kepanitiaan acara sekolah
5. Kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah
6. Kegiatan ekstrakurikuler
7. Pemberian fasilitas keagamaan secara adil
  - a. Siswa non-Islam diperbolehkan mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas
  - b. Siswa non-Islam disediakan waktu khusus, untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan agamanya masing-masing.
8. Penanaman pendidikan multikultural melalui praktek/muamalah.
9. Perhatian langsung pendidik terkait multikulturalisme melalui keteladanan, penguatan, penegasan, dan motivasi agar melekat dan tertanam kuat dalam pribadi siswa.

Mentalitas yang dipupuk dan dikemas dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat kepedulian, toleransi dan gotong-royong sehingga dari sini siswa bisa belajar berkembang menjadi makhluk sosial sepenuhnya. Bentuk sikap toleransi beragama siswa ditunjukkan dalam sikap berikut:

1. Toleransi dalam beribadah, dimana seluruh siswa saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, kegiatan peribadatan serta mengucapkan selamat saat peringatan hari raya masing-masing
2. Toleransi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan tersedianya ruang dan waktu khusus saat pembelajaran agama secara adil bagi siswa yang berbeda agama
3. Toleransi dalam kegiatan sekolah, yaitu dengan keikutsertaan siswa non-Islam berpartisipasi menjadi panitia acara kegiatan Islam dan agenda kegiatan peringatan hari-hari besar lainnya

4. Toleransi dalam kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari harmonisnya hubungan sosial yang dibangun antar siswa maupun guru yang berbeda agama
5. Toleransi dalam berpakaian, yaitu siswa non-Islam merubah cara berpakaian menjadi lebih tertutup (lengan panjang dan rok panjang).

Dari data di atas, menunjukkan bahwa sikap toleransi yang dikembangkan oleh guru terhadap para siswanya dapat terbentuk dengan adanya pendidikan multikultural. Sikap ini tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari (muamalah). Bentuk toleransi yang terbentuk dengan sikap menghargai keberagaman agama dan sesama. Siswa lebih bisa menghargai orang lain terutama dengan siswa non-Islam dan orang yang lebih tua, menghormati orang dewasa, termasuk guru, orang tua dan orang lain seusia mereka. Selain itu, mengakui perbedaan yang ada dalam lingkungan pendidikan, termasuk dampak agama pada proses pembelajaran agama. Siswa berbaur tanpa adanya perbedaan, seperti saat mereka berjalan ke kantin, bercanda, dan saling berbagi cerita. Semua siswa bebas berkomunikasi satu sama lain. Ini menunjukkan tidak adanya diskriminasi di kalangan siswa. Siswa bisa hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghargai keputusan satu sama lain. Siswa non-Islam menggunakan seragam lengan dan rok panjang agar terlihat lebih sopan.

## **Kesimpulan**

Implementasi pendidikan multikultural adalah penerapan nilai-nilai multikultural yang menghargai perbedaan (toleransi) yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pada mata pelajaran di sekolah serta melalui pembiasaan suri tauladan dalam bentuk muamalah guru pada siswanya.

Sementara itu, bentuk toleransi diwujudkan dengan melakukan pembiasaan di dalam maupun di luar kelas. Diantaranya; 1) Pembiasaan di dalam kelas seperti selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum dan selesai pembelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing, perilaku sikap saling peduli dan saling mengenal, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok serta menghargai pendapat teman saat diskusi tugas kelompok dan rapat kepanitiaan. 2) Pembiasaan di luar kelas seperti saat upacara bendera hari Senin, pelaksanaan tugas piket membersihkan kelas, kerja sama yang melibatkan kekompakan tim seperti lomba-lomba PHBN dan *event* penting sekolah, kegiatan kepanitiaan acara sekolah, kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemberian fasilitas keagamaan secara adil, siswa non-Islam diperbolehkan mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas serta disediakan waktu khusus untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan agamanya masing-masing, penanaman pendidikan multikultural melalui praktek/muamalah dan perhatian langsung pendidik terkait multikulturalisme melalui keteladanan, penguatan, penegasan, dan motivasi agar melekat dan tertanam kuat dalam pribadi siswa.

Pendidikan multikultural memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa tanpa melihat perbedaan melalui berbagai pendekatan dan pengajaran tentang keragaman budaya, strata sosial, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang dianggap setara, serta dapat harmonis tanpa mengunggulkan masing-masing kelompok dari kelompok lain yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Husaini Usman, and Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Alhakim, Suparlan, and Sri Untari. *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani Media, 2018.
- Asendi, Milda Ana. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran*. Malang: Skripsi: Prodi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk Indonesia Dan Infografis 2022 (Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2024, 2022)*. <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2080>.
- Darmansyah, Aris, Nur Fajriah Siregar, Cecep Khairul Anwar, Khamami Zada, Marcelino Poluakan, Abu Nasir, Dewi Supalah, Fathudin, M. Irfan Kurniawan, and Syarif Wibowo. *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid I*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003.
- Dewi, Yumnafiska Aulia, and Mardiana. "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (n.d.).
- Hadi Nurcahyono, Okta. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi* 2, no. 1 (2018): 105–15.
- Hetti, Restianti. *Praktik Disiplin Dalam Keseharian*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, 2012.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *ADDIN: UNU Surakarta, Jawa Tengah* 7, no. 1 (2013).
- Kudadiri, Agnes Jessie, Graccia Veronica Siregar, Juliandi, Laurenty Simanjuntak, and Nurul Azmy Pratiwi. "Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan)." *Jurnal Multimedia Dehasen* 2, no. 3 (2023): 313–20.
- Mardjuni, Prahadini, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 1 (2022): 75–103. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.756>.



- Mujiyanto, Amad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar." *Repository: Thesis (S1), Universitas Jambi*, 2020. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/14758>.
- Rusydi, bnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.
- Sarosa, Samiaji. "Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar | Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." Accessed December 18, 2022. [http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show\\_detail&id=140580&keywords=](http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=140580&keywords=).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al- Qur'an: Sejarah Perkembangan Tafsir*. Cet. III. Bandung: Mizan, 2009.
- Soulsa, J. H., Maria Arika Purwaningratri, Subagyo, Siti Utami, and Bintang Alhuda. *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan Pada Jenjang SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Srinarwati, Dwi Retnani. *Pendidikan Multikultural*. 1. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Sulistiyani. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Toleransi Siswa Di SMK PGRI 2 Kediri." *Repository IAIT Kediri*, 2024.
- Suryadi, Rudi Ahmad, and Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tusriyanto, and Nindia Yuliwulandana. "Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sd Kota Metro, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020, Tema: Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM Di Era Society 5.0." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17790/9432>.
- Ubadah. "Internalization of Multicultural Values in Arabic Learning." *Jurnal Hunafa: Studia Islamika* 18, no. 1 (2021).
- Ubadah, H. *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. 1. Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pasal 39, Ayat 2, Nomor 20 (tahun 2003).
- Waidl, Abdul, Ali Usman, Ahmad Asroni, Hatim Gazali, and Tedi Kholiluddin. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMA/SMK Kelas X*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2021.
- Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Era Revolusi 4.0." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 118–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem>.
- Yuningsih, Yuyun. "Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2019): 135–52.